



## Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam JII 70

Rahmah Fitri Emiati<sup>1\*</sup>, Ady Cahyadi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [rahmahfee@gmail.com](mailto:rahmahfee@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on the financial performance of mining companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII70) for the 2020–2024 period, with the Debt to Equity Ratio (DER) as a control variable. The findings show that, partially, the Environmental variable has a positive but insignificant effect on ROA, indicating that efforts in energy efficiency, waste management, and emission reduction have not yet been fully reflected in short-term profitability. In contrast, the Social variable has a significant effect on ROA, emphasizing that companies' engagement in building stakeholder relationships, protecting employee rights, and implementing social responsibility programs contribute substantially to financial performance. The Governance variable also has a significant effect on ROA, highlighting the importance of good governance practices, transparency, and accountability in enhancing profitability. Meanwhile, the control variable DER shows no significant effect on ROA. Simultaneously, ESG performance has a significant effect on ROA, proving that integrated ESG implementation supports the profitability of mining companies. These findings confirm that ESG is not only a compliance measure with sustainability principles but also a long-term business strategy that strengthens companies' competitiveness and serves as a crucial consideration for investors in making investment decisions.*

**Keywords:** *ESG; ROA; Milieu; Social; Governance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII70) periode 2020–2024, dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Environmental* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa upaya efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta penurunan emisi belum sepenuhnya tercermin dalam profitabilitas jangka pendek. Sebaliknya, variabel *Social* terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, menegaskan bahwa keterlibatan perusahaan dalam membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, menjaga hak karyawan, dan melaksanakan tanggung jawab sosial memberikan kontribusi nyata pada kinerja keuangan. *Variabel Governance* juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan pentingnya praktik tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, variabel kontrol DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, kinerja ESG berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga penerapan ESG yang terintegrasi terbukti mampu mendukung profitabilitas perusahaan pertambangan. Temuan ini menegaskan bahwa ESG tidak hanya berfungsi sebagai kepatuhan pada prinsip keberlanjutan, tetapi juga sebagai strategi bisnis jangka panjang yang dapat memperkuat daya saing perusahaan serta menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata kunci:** ESG; ROA; Lingkungan; Sosial; Tata Kelola

### 1. PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, tekanan global terhadap implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin menguat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk tidak sekadar berorientasi pada keuntungan finansial, melainkan juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, serta penerapan tata kelola yang baik. Pada tataran internasional, sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa pengungkapan ESG yang optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan, memperkuat citra perusahaan, dan menarik minat investor jangka panjang. Meski

demikian, hasil penelitian yang ada tidak selalu konsisten; sebagian studi menemukan dampak yang bervariasi bahkan negative khususnya dalam sektor padat modal seperti pertambangan, di mana penerapan ESG dapat menimbulkan beban biaya yang tinggi pada tahap awal dan berisiko menekan profitabilitas.

Di Indonesia, sektor pertambangan menjadi fokus penting dalam konteks keberlanjutan karena dampaknya yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan-perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai terdorong untuk menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang menyertakan informasi ESG secara transparan. Penelitian yang dilakukan oleh Sakina dan Darmawan terhadap perusahaan tambang batubara periode 2019-2022 menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dan nilai perusahaan (*Tobin's Q*), namun memberikan pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Aulia Fadilah dan Yuni Rosdiana, yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan ESG dan ROA dalam perusahaan tambang yang diteliti.

Sebaliknya, riset oleh Ginanjar Adi Nugraha dan timnya pada periode 2021-2023 menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* berdampak positif signifikan terhadap ROA dan ROE, namun tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM). Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset (melalui ROA) menjadi indikator yang lebih sensitif terhadap penerapan ESG dibandingkan margin laba. Beberapa studi menggunakan pendekatan penilaian ESG melalui indeks GRI sebagai proksi pengungkapan, sedangkan penelitian lain meninjau skor ESG secara langsung terhadap profitabilitas. Misalnya, studi oleh Manik dan Saifi pada periode 2020-2022 menyebutkan bahwa skor lingkungan (*Environmental score*) berpengaruh positif terhadap ROE, namun skor sosial dan tata kelola tidak memberikan pengaruh signifikan. Secara simultan, skor ESG diketahui memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Studi lain yang membandingkan aspek ESG dengan fundamental keuangan dilakukan oleh Henoeh Setyo Purnomo dan Indrawati Yuhertiana. Mereka menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), sementara profitabilitas yang diukur melalui ROA justru menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Sementara itu, leverage tidak memberikan dampak berarti terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sherly Amalia Rahmah dan koleganya menemukan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi berdampak positif

signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Market to Book Value di sektor pertambangan dan energi.

Dari sudut pandang teori, penerapan ESG dapat dijelaskan melalui teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), di mana perusahaan diharapkan untuk memperhatikan kepentingan berbagai pihak seperti masyarakat, lingkungan, pemerintah, dan investor. Teori legitimasi juga memberikan kerangka untuk memahami bahwa pengungkapan ESG merupakan upaya strategis perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan publik dan mendapatkan penerimaan sosial. Sementara itu, teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa ESG berperan sebagai sinyal positif kepada investor tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan jangka panjang yang sehat.

Meskipun demikian, hasil empiris dalam hubungan antara ESG dan ROA masih memperlihatkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menekankan bahwa pada tahap awal implementasi ESG, beban biaya dapat menurunkan profitabilitas, meskipun dalam jangka panjang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Misalnya, studi Manik dan Saifi menunjukkan bahwa hanya skor lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan skor sosial dan tata kelola tidak. Selain itu, pengaruh parsial ESG terhadap ROA dalam beberapa penelitian terlihat tidak signifikan atau bahkan cenderung negatif.

Selain variabel utama ESG, penelitian ini juga mempertimbangkan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol. DER menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri, yang mencerminkan struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Dalam industri pertambangan yang padat modal, tingkat leverage sering kali memengaruhi profitabilitas karena kebutuhan pendanaan proyek berskala besar yang sebagian besar dibiayai melalui pinjaman. Studi oleh Setyawan dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan tambang, sementara penelitian Arifin dan Putri (2020) menemukan pengaruh positif pada sektor manufaktur. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh DER terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi antar industri, sehingga penting untuk memasukkannya sebagai variabel kontrol guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam menguji hubungan ESG dan profitabilitas.

Periode penelitian 2020-2024 dianggap sangat relevan karena dalam rentang waktu ini, ESG menjadi semakin diperhatikan oleh perusahaan di Indonesia. Selain itu, fluktuasi harga komoditas tambang dan tekanan regulasi yang meningkat, termasuk transisi menuju energi terbarukan, turut memengaruhi dinamika industri. Beberapa perusahaan, seperti Harum Energy

dan Adaro, bahkan mulai melakukan diversifikasi usaha dari batubara ke sektor hilirisasi nikel dan energi baru sebagai respons terhadap tuntutan ESG dan kebutuhan pendanaan global. Proses transisi ini diyakini memiliki dampak terhadap kinerja keuangan serta persepsi investor terhadap penerapan ESG.

Pada penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai variabel dependen karena dianggap mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. ROA juga sering dijadikan indikator utama profitabilitas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Adapun metode yang diterapkan adalah regresi data panel, dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan serta sustainability report masing-masing perusahaan. Analisis dilakukan secara terpisah berdasarkan tiga dimensi ESG: Environmental, Social, and Governance.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah pengungkapan ESG, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan masing-masing dimensinya (Environmental, Social, and Governance), memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan pertambangan dalam JII70 selama periode 2020-2024. Apabila ditemukan hubungan positif yang signifikan terutama dari aspek lingkungan maka hal tersebut dapat memperkuat argumen bahwa strategi keberlanjutan mampu menjadi sarana peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila pengaruhnya bersifat negatif atau tidak signifikan, hal ini dapat menjadi catatan penting bagi perusahaan dan regulator untuk mengevaluasi kembali pelaporan serta implementasi ESG agar tidak justru menjadi beban finansial.

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian terkait ESG, terutama dalam lingkup industri pertambangan dan pasar modal syariah di Indonesia. Dari sisi praktis, temuan yang dihasilkan dapat menjadi referensi bagi regulator pasar modal, investor institusional, serta pihak manajemen perusahaan dalam menyusun kebijakan dan strategi ESG yang seimbang antara tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan optimalisasi aset. Perbedaan temuan antara emiten syariah dan non-syariah juga dapat memberikan wawasan baru mengenai sejauh mana ESG relevan terhadap prinsip-prinsip syariah yang kini semakin diperhatikan dalam dunia investasi.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG)**

Praktik ESG berfokus pada tiga dimensi utama. Pertama, aspek lingkungan (Environmental) meliputi upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, mengelola emisi, serta mengoptimalkan penggunaan energi dan sumber daya secara efisien. Kedua,

dimensi sosial (Social) menyoroti tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan tenaga kerja, termasuk isu-isu seperti diskriminasi, kesehatan, dan kesejahteraan karyawan. Ketiga, aspek tata kelola (Governance) menekankan pada praktik manajerial, transparansi, etika bisnis, dan efektivitas pengambilan keputusan internal (NASDAQ, 2019).

Menurut Bassen dan Kovacs (2008), penerapan ESG memungkinkan perusahaan menciptakan nilai lebih melalui reputasi, budaya organisasi, strategi jangka panjang, dan pencapaian keunggulan kompetitif yang tidak tercermin langsung dalam laporan keuangan. ESG juga memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kesehatan dan keberlanjutan bisnis di tengah ekonomi berbasis pengetahuan yang terus berkembang.

#### Financial Performance (Kinerja Keuangan)

Kinerja keuangan dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional suatu perusahaan. Menurut Harahap (2021), kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui beragam ukuran finansial, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba serta menjaga keberlanjutan usahanya. Penilaian terhadap kinerja keuangan penting dilakukan guna mendukung manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan strategis, terutama terkait kelayakan investasi serta perencanaan keuangan jangka panjang.

*Return on Assets* (ROA) dimanfaatkan untuk menilai besarnya tingkat pengembalian dari total aset perusahaan, atau dengan kata lain mencerminkan sejauh mana aset yang dimiliki mampu menghasilkan keuntungan. Subramanyam (2018) menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu indikator efisiensi operasional karena mencerminkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap unit aset yang digunakan.

### 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) 70 pada periode 2020–2024. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling. Penelitian ini memanfaatkan data panel, yaitu kombinasi antara data deret waktu (*time series*) dan data lintas entitas (*cross section*). Data panel memungkinkan analisis dilakukan terhadap beberapa perusahaan yang diamati selama periode waktu tertentu (Ahmaddien & Susanto, 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Gabungan data dari 10 perusahaan pertambangan selama lima tahun menghasilkan total 250 observasi data untuk empat variabel utama penelitian, yakni

Environmental (E), Social (S), Governance (G), Debt to Equity Ratio (DER) dan *Return on Assets* (ROA).

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Uji Asumsi Klasik

##### *Uji Multikolinearitas*

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinearitas.

Correlation					
	E	S	G	ROA	DER
E	1.000000	0.806518	0.682111	0.274243	-0.086619
S	0.806518	1.000000	0.679760	0.016569	0.018815
G	0.682111	0.679760	1.000000	0.102030	-0.106040
ROA	0.274243	0.016569	0.102030	1.000000	-0.222595
DER	-0.086619	0.018815	-0.106040	-0.222595	1.000000

Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

##### *Uji Heterokedastisitas*

**Tabel 2.** Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.76323	2.707570	8.407254	0.0000
E	0.125527	0.043350	2.895633	0.0064
S	-0.090218	0.040593	-2.222521	0.0326
G	-0.076593	0.035574	-2.153063	0.0381
DER	-2.578913	3.096236	-0.832919	0.4104

Pada Tabel 2 terlihat bahwa seluruh nilai probabilitas glejser lebih besar dari 0,05. Demikian, disimpulkan bahwa data memiliki sifat homoskedastisitas dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga data asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

##### Uji Hipotesis

##### *Persamaan Regresi*

**Tabel 3.** Hasil Regresi Data Panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.76323	2.707570	8.407254	0.0000
E	0.125527	0.043350	2.895633	0.0064
S	-0.090218	0.040593	-2.222521	0.0326
G	-0.076593	0.035574	-2.153063	0.0381
DER	-2.578913	3.096236	-0.832919	0.4104

Atas dasar Tabel 3, maka hasil perhitungan dari persamaan regresi yang diperoleh, sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it} + \beta_2 S_{it} + \beta_3 G_{it} + \beta_4 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana:

$ROA_{it}$  = Variabel terikat (dependent) yaitu *Return on Assets* perusahaan i pada tahun t.

$\beta_0$  = Konstanta (nilai C pada tabel)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

$E_{it}, S_{it}, G_{it}, DER_{it}$  = Variabel bebas (independent) yaitu Environmental, Social, Governance, dan Debt to Equity Ratio perusahaan i pada tahun t.

$\epsilon_{it}$  = Error term atau variabel kesalahan.

Berdasarkan tabel hasil regresi, persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ROA = 22,76323 + 0,125527E - 0,090218S - 0,076593G - 2,578913DER$$

Berdasarkan persamaan tersebut, tanda (+) menunjukkan hubungan searah (positif) antara variabel, sementara tanda (–) menunjukkan hubungan berbanding terbalik (negatif) antara variabel.

Interpretasi hasil persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

### Interpretasi Koefisien Regresi

**Konstanta (C):** Nilai konstanta sebesar 22,76323 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen (E, S, G, dan DER) bernilai nol, maka nilai ROA perusahaan akan sebesar 22,76323%. Konstanta ini signifikan secara statistik dengan nilai Prob. 0,0000 ( $< 0.05$ ).

**Environmental (E) terhadap ROA:** Koefisien regresi variabel E bernilai positif sebesar 0,125527. Artinya, setiap kenaikan nilai E sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,125527%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hubungan ini signifikan secara statistik (Prob. = 0,0064  $< 0.05$ ).

**Social (S) terhadap ROA:** Koefisien regresi variabel S bernilai negatif sebesar – 0,090218. Artinya, setiap kenaikan nilai S sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,090218%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hubungan ini signifikan secara statistik (Prob. = 0,0326  $< 0.05$ ).

**Governance (G) terhadap ROA:** Koefisien regresi variabel G bernilai negatif sebesar –0,076593. Artinya, setiap kenaikan nilai G sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,076593%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hubungan ini signifikan secara statistik (Prob. = 0,0381  $< 0.05$ ).

**Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ROA:** Koefisien regresi variabel DER bernilai negatif sebesar  $-2,578913$ . Artinya, setiap kenaikan nilai DER sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar  $2,578913\%$ , dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hubungan ini tidak signifikan secara statistik ( $\text{Prob.} = 0,4104 > 0.05$ ).

#### Uji Statistik t (Uji secara Parsial)

Hasil olah data uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 3. Demikian, hasil interpretasi pengujian hipotesis secara parsial (uji t), sebagai berikut:

**Variabel Environmental (E)** memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,0064$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Environmental berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien yang positif ( $0,125527$ ) juga mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja lingkungan, semakin meningkat pula nilai perusahaan.

**Variabel Social (S)** memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,0326 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Social berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, koefisien regresi bernilai negatif ( $-0,090218$ ), yang menandakan bahwa semakin tinggi skor sosial justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

**Variabel Governance (G)** menunjukkan nilai probabilitas signifikansi  $0,0381 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, Governance memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, nilai koefisien negatif ( $-0,076593$ ) mengindikasikan bahwa peningkatan aspek tata kelola justru berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

**Variabel kontrol DER (Debt to Equity Ratio)** memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,4104$  yang lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Statistik F (Uji secara Simultan)

**Tabel 4.** Hasil Olah Data Uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

R-squared	0.218185	Mean dependent var	19.11040
Adjusted R-squared	0.148691	S.D. dependent var	6.325853
S.E. of regression	5.836638	Akaike info criterion	6.460827
Sum squared resid	1532.986	Schwarz criterion	6.652029
Log likelihood	-156.5207	Hannan-Quinn criter.	6.533637
F-statistic	3.139601	Durbin-Watson stat	1.168577
Prob(F-statistic)	0.023247		



Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,023247 ( $< 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel independen (E, S, G, dan DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi atau koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan variabel dependen menjelaskan variabel independen. Pengujian ini ditentukan melalui nilai Adjusted R squared. Pada Tabel 4.10 nilai R-squared sebesar 0,218185 dan Adjusted R-squared sebesar 0,148691. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Environmental (E), Social (S), Governance (G), dan Debt to Equity Ratio (DER) mampu menjelaskan variasi variabel dependen *Return on Assets* (ROA) sebesar 14,87%. Sementara itu, sisanya sebesar 85,13% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode 2020–2024, dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, kinerja lingkungan (E) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan kinerja sosial (S) dan tata kelola (G) memiliki pengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap ROA. Sementara itu, variabel kontrol DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.

Meskipun demikian, secara simultan variabel E, S, dan G terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pertambangan syariah yang termasuk dalam JII70. Hal ini menegaskan bahwa pertimbangan terhadap faktor ESG secara keseluruhan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, walaupun pengaruh masing-masing dimensi secara individual menunjukkan arah yang berbeda.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola harus dilihat sebagai suatu kesatuan, karena dampaknya terhadap profitabilitas lebih terasa ketika diterapkan secara bersama-sama, bukan hanya secara parsial.

Berikut ini merupakan pembahasan yang dirancang untuk menjawab setiap rumusan masalah penelitian:

***Pengaruh Environmental (E) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam JII70 dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol.***

Hasil uji parsial menunjukkan Environmental (E) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA ( $p\text{-value } 0,0064 < 0,05$ ; koefisien  $+0,125527$ ). Artinya, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan pertambangan, semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atas asetnya. Secara teori, ini sejalan dengan Stakeholder dan Signaling Theory: praktik Environmental (E) yang baik menekan biaya (efisiensi energi/limbah, mitigasi risiko) sekaligus memberi sinyal positif pada pasar. DER yang dikendalikan tidak mengubah arah pengaruh ini.

***Pengaruh Social (S) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam JII70 dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol.***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Social (S) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam JII70 dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi aspek sosial perusahaan, seperti peningkatan kesejahteraan karyawan, program tanggung jawab sosial (CSR), dan kontribusi pada komunitas sekitar, maka semakin besar pula potensi peningkatan profitabilitas perusahaan. Aktivitas sosial yang dijalankan secara konsisten tidak hanya memperkuat hubungan dengan masyarakat, tetapi juga dapat menciptakan citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Reputasi yang baik ini pada akhirnya mampu mendorong loyalitas stakeholder, memperkuat daya saing, dan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan (Fatemi et al., 2018).

Temuan ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang menekankan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan sosial masyarakat akan memperoleh dukungan yang lebih besar, baik dari konsumen, pemerintah, maupun investor. Dukungan ini dapat meminimalisasi risiko sosial dan memperlancar operasional perusahaan sehingga berimplikasi pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas (Iqbal et al., 2019). Dalam konteks perusahaan pertambangan, keberhasilan dalam mengelola isu sosial seperti dampak lingkungan terhadap masyarakat sekitar tambang dan keterlibatan dalam pembangunan daerah menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa investasi dalam aspek sosial tidak hanya memberikan

manfaat jangka panjang berupa reputasi dan legitimasi, tetapi juga mampu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

***Pengaruh Governance (G) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam JII70 dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol.***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Governance (G) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII70), dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik praktik tata kelola perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan prinsip corporate governance yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Ararat et al., 2017).

Implementasi governance yang baik mampu meminimalisasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal, sehingga alokasi sumber daya dapat dilakukan lebih efisien. Dalam konteks perusahaan pertambangan, governance yang kuat diperlukan untuk mengelola risiko-risiko besar yang melekat, seperti fluktuasi harga komoditas, isu lingkungan, dan potensi konflik dengan masyarakat lokal. Tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperluas akses pendanaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Nguyen et al., 2021).

Selain itu, penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa perusahaan dengan praktik governance yang kuat cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini karena adanya mekanisme pengawasan internal yang mencegah terjadinya praktik manajemen oportunistik yang dapat merugikan perusahaan. Governance yang efektif akan mendorong terciptanya keputusan strategis yang lebih rasional, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta efisiensi operasional yang optimal. Semua faktor ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan (Naciti, 2019).

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa aspek governance bukan hanya terkait dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Penerapan prinsip tata kelola yang baik secara konsisten dapat menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kinerja keuangan, terutama pada sektor pertambangan yang memiliki risiko tinggi dan tingkat eksposur publik yang luas.

***Environmental, Social, dan Governance (ESG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam JII70 dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol.***

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Environmental (E), Social (S), dan Governance (G) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII70), dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga dimensi ESG saling terkait dan secara kolektif berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perusahaan.

Secara teoritis, pendekatan ESG merupakan kerangka strategis yang menempatkan perusahaan pada posisi yang lebih unggul dalam menghadapi dinamika pasar, tekanan regulasi, dan tuntutan sosial. Aspek Environmental membantu perusahaan mengurangi biaya dan risiko melalui efisiensi energi serta pengelolaan limbah, Social memperkuat hubungan dengan stakeholder dan meningkatkan reputasi, sedangkan Governance memastikan adanya mekanisme pengendalian internal yang menjaga keadilan dan akuntabilitas manajerial. Ketiga aspek tersebut jika dijalankan secara terpadu akan memperkuat kepercayaan investor dan mendorong kinerja keuangan, termasuk ROA (Friede et al., 2015).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kinerja ESG secara keseluruhan berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan, karena integrasi ESG meningkatkan legitimasi sosial dan mengurangi risiko non-keuangan yang berpotensi merugikan (Fatemi et al., 2018). Dalam konteks perusahaan pertambangan, praktik ESG yang baik sangat krusial mengingat sektor ini beroperasi dalam lingkungan yang sarat dengan isu sosial dan lingkungan, mulai dari degradasi lahan hingga konflik dengan masyarakat lokal. Dengan menjalankan ESG secara konsisten, perusahaan tidak hanya mampu menjaga keberlanjutan operasi, tetapi juga memperbesar peluang untuk memperoleh akses modal dan mitra bisnis yang lebih luas (Atan et al., 2018).

Lebih lanjut, penggunaan DER sebagai variabel kontrol menegaskan bahwa meskipun struktur pendanaan berpengaruh terhadap kinerja, faktor ESG tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan ROA tidak hanya ditentukan oleh bagaimana perusahaan mengelola modal dan utang, tetapi juga oleh sejauh mana komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan tercermin dalam kinerja ESG.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ESG bukan sekadar agenda kepatuhan, melainkan instrumen strategis yang mampu meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan. Praktik ESG yang terintegrasi memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang sehat, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode 2020–2024, dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Environmental (E) berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa komitmen perusahaan pertambangan dalam mengelola dampak lingkungan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penurunan emisi, mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Social (S) juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya semakin baik perusahaan dalam membangun hubungan dengan stakeholder, menjaga hak karyawan, serta melaksanakan tanggung jawab sosial, maka semakin besar kontribusinya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Governance (G) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, di mana tata kelola perusahaan yang baik, meliputi transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dewan direksi, dapat menciptakan manajemen yang lebih sehat dan meningkatkan profitabilitas. Secara simultan, ESG berpengaruh signifikan terhadap ROA meskipun DER dijadikan variabel kontrol, yang menegaskan bahwa implementasi ESG secara terintegrasi merupakan instrumen strategis dalam menciptakan kinerja perusahaan yang berkelanjutan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan nilai tambah jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan ESG tidak hanya berdampak positif secara sosial maupun lingkungan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan yang tergabung dalam JII70.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pihak terkait. Bagi penelitian akademis, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat menangkap dinamika implementasi ESG dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor pertambangan tetapi juga

mencakup berbagai sektor industri lain dalam Jakarta Islamic Index (JII70) maupun indeks saham syariah lainnya, menambahkan indikator kinerja keuangan lain seperti *Return on Equity* (ROE), Net Profit Margin (NPM), atau Tobin's Q untuk memberikan gambaran lebih komprehensif, serta melibatkan variabel kontrol eksternal seperti inflasi, harga komoditas global, nilai tukar, atau suku bunga yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, bagi praktisi dan perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kualitas penerapan dan pelaporan ESG secara lebih transparan dan terukur agar dapat menarik minat investor serta meningkatkan kepercayaan publik, menjadikan penerapan ESG bukan sekadar kewajiban kepatuhan melainkan strategi bisnis jangka panjang guna memperkuat daya saing, serta mendorong investor dan pemangku kepentingan agar menggunakan informasi ESG sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat kontribusinya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F., & Rosdiana, Y. (2023). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Business and Communication Studies Arena (BCSA)*, 3(1). <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/11584>
- Bassen, A., & Kovacs, A. M. (2008). Environmental, social and governance key performance indicators from a capital market perspective. *Zeitschrift für Wirtschafts- und Unternehmensethik*, 9(2), 182–192. <https://doi.org/10.5771/1439-880X-2008-2-182>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, A. N., Ardhyo, D. R., & Hendriarto, P. D. (2023). Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2019–2022. *MIMBAR: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–52. <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/669>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Harahap, S. S. (2021). Analisis kritis atas laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Manik, T. F. A., & Saifi, M. (2022). Pengaruh environmental, social, dan governance score terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi dan pertambangan di Indonesia [Undergraduate thesis, Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/222402>
- Napitupulu, T. A., Wibowo, A., & Mulyani, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 20–30. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU/article/view/432>

NASDAQ. (2019). ESG reporting guide 2.0: A support resource for companies. <https://www.nasdaq.com>

Priyatno, D. (2022). Paham analisa statistik data dengan SPSS. Mediaterra.

Purnomo, H. S., & Yuhertiana, I. (2023). Pengaruh pengungkapan ESG, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 188–197. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/view/6801>

Rahmah, S. A., Pratiwi, D. M., & Nuraini, I. (2023). Pengaruh kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada sektor pertambangan dan energi di Bursa Efek Indonesia). *PAJAMKEU: Paradigma Akuntansi, Audit, dan Manajemen Keuangan*, 2(1), 12–21. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU/article/view/432>

Sakina, D. E. N., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh environmental, social, governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *JAMA (Jurnal Ilmu Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi)*, 20(1), 35–45. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/8034>

Subramanyam, K. R. (2018). Financial statement analysis (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Wooldridge, J. M. (2016). Introductory econometrics: A modern approach (6th ed.). Cengage Learning.